

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi untuk menyajikan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti mengenai “Pengaruh Penggunaan Media Sosial *TikTok* terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMP Negeri 33 Bandung”, peneliti menarik kesimpulan bahwa penggunaan media sosial *TikTok* berpengaruh positif terhadap perilaku prokrastinasi akademik di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung. Secara khusus peneliti menyimpulkan penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Tingkat penggunaan media sosial *TikTok* di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 64.8% atau sejumlah 169 peserta didik. Penyebab sebagian besar peserta didik termasuk dalam kategori sedang pada penggunaan media sosial *TikTok* adalah karena *TikTok* menjadi media peserta didik untuk mendapatkan informasi dan mendapatkan hiburan. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta didik cenderung menjawab setuju pada indikator penghayatan, durasi, dan frekuensi serta cenderung menjawab tidak setuju pada indikator perhatian.
- 2) Tingkat prokrastinasi akademik di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung masuk ke dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 63.2% atau sejumlah 165 peserta didik. Penyebab mayoritas peserta didik termasuk dalam kategori sedang pada prokrastinasi akademik adalah karena buruknya manajemen waktu peserta didik, ketidakmampuan peserta didik untuk mengontrol diri, dan peserta didik yang berlebihan dalam bermedia sosial. Berdasarkan hasil kuesioner, peserta didik cenderung menjawab setuju pada indikator keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada mengerjakan tugas serta cenderung menjawab tidak setuju pada indikator penundaan dalam memulai dan menyelesaikan tugas.

3) Berdasarkan hasil pengujian regresi linear sederhana dan pengujian korelasi *pearson correlation product moment*, terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara penggunaan media sosial *TikTok* terhadap prokrastinasi akademik di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung sebesar 56.9% dengan nilai sig. $0.000 < 0.05$. Hasil *model summary* menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.323 atau dapat artikan bahwa variabel penggunaan media sosial *TikTok* terhadap variabel prokrastinasi akademik adalah sebesar 32.3%, sedangkan sisanya yakni 67.7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel penggunaan media sosial *TikTok*.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, implikasi dari penelitian ini adalah memberikan wawasan kepada peserta didik maupun kepada guru mengenai penggunaan media sosial *TikTok* dan prokrastinasi akademik di kalangan peserta didik jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Implikasi dari penelitian dapat disajikan sebagai berikut.

1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penguatan konten kajian IPS yang mengkaji fenomena sosial mengenai bagaimana perilaku sosial anak usia pelajar atau peserta didik dalam menghadapi era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi komunikasi, serta mengkaji perubahan sosial yang terjadi yang diakibatkan oleh kemajuan teknologi tersebut, dalam konteks penelitian ini adalah penggunaan media sosial *TikTok* yang dapat memengaruhi perubahan perilaku di mana peserta didik menjadi menunda-nunda mengerjakan tugas sekolah atau dikenal dengan istilah prokrastinasi akademik. Selain itu, dilakukannya penelitian ini sebagai penguatan konten kajian IPS dalam tema *science, technology, and society* yang merupakan salah satu tema standar program *social studies* menurut NCSS (*National Council for the Social Studies*).

Kemudian, hasil dan temuan dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa informasi mengenai pendekatan pembelajaran IPS. Penggunaan teknologi dan media sosial di kalangan peserta didik tidak bisa dibendung dan dibatasi begitu saja, terlebih peserta didik saat ini termasuk pada generasi Z maupun generasi Alpha yang dikenal sebagai *digital native* karena tumbuh dan berkembang di tengah

perkembangan teknologi yang pesat. Dengan demikian, peserta didik saat ini terbiasa dengan penggunaan *smartphone*, media sosial, dan akses internet sejak usia dini. Melihat kondisi ini, seorang guru terutama guru IPS sudah seharusnya melekat teknologi agar dapat mengarahkan peserta didiknya untuk menggunakan media sosial secara efektif dan positif. Hal yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang mengintegrasikan pengetahuan tentang konten (CK), pengetahuan pedagogi (PK), dan pengetahuan tentang teknologi (TK) untuk merancang pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dengan tepat serta meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dengan menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini pun menguatkan konsep penelitian Djoko Walojo (2017) yang menjelaskan adanya pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap tingkat prokrastinasi akademik yang dilakukan di SMP Negeri Plosoklaten Kediri. Kemudian, penelitian ini pun menguatkan konsep penelitian Ayunda Vini Junia (2019) yang membuktikan bahwa semakin sering peserta didik menggunakan media sosial, maka semakin tinggi kecenderungannya dalam melakukan prokrastinasi akademik. Penelitian ini juga memperkuat konsep penelitian Muliatul Latifah (2023) yang menjelaskan bahwa intensitas penggunaan *TikTok* berpengaruh terhadap perilaku prokrastinasi remaja Sekolah Menengah Pertama. Berikutnya, penelitian ini memperkuat pendapat Marshall McLuhan terkait teori *technological determinism* yang berasumsi bahwa teknologi, media, dan masyarakat saling memengaruhi satu sama lain, mulanya teknologi dibentuk oleh masyarakat, tetapi ketika teknologi itu telah berkembang, perilaku masyarakat dapat berubah yang diakibatkan oleh teknologi tersebut.

2) Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penggunaan media sosial *TikTok* yang dapat memengaruhi perilaku prokrastinasi akademik di kalangan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung. Peserta didik mengakses media sosial *TikTok* untuk mendapatkan informasi dan hiburan agar tidak merasa stres, jenuh, dan bosan yang disebabkan oleh tuntutan akademik seperti tugas sekolah. Sistem algoritma dan beragam fitur

yang ditawarkan oleh *TikTok* dapat membuat penggunaanya betah berlama-lama mengakses *TikTok*, tak terkecuali pengguna yang termasuk dalam kalangan peserta didik. Namun, bagai pisau bermata dua, penggunaan media sosial *TikTok* yang berlebihan dan tanpa pengendalian yang baik akan berdampak negatif bagi peserta didik. Dampak negatif ini seperti meningkatnya perilaku prokrastinasi akademik atau perilaku menunda-nunda mengerjakan tugas akademik atau tugas sekolah secara sengaja padahal tugas sekolah ini merupakan tanggung jawab peserta didik. Seiring meningkatnya penggunaan media sosial *TikTok*, maka prokrastinasi akademik peserta didik menjadi meningkat pula. Dengan informasi ini, baik peserta didik, guru, dan pihak sekolah diharapkan dapat memahami seberapa penting pengawasan dan pengendalian diri akan penggunaan media sosial *TikTok* agar tidak berlebihan sehingga tanggung jawab peserta didik akan tugas sekolahnya tidak terabaikan dan dapat dikerjakan dengan sungguh-sungguh.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut.

- 1) Bagi peserta didik, peserta didik diharapkan dapat memiliki kesadaran akan dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok* yang berlebihan. Sebaiknya, peserta didik dapat mengendalikan diri dalam mengakses *TikTok* dan memanfaatkan *TikTok* dengan baik tanpa mengusik dan menghambat tanggung jawabnya untuk mengerjakan tugas sekolah atau tugas akademik. Hadirnya media sosial *TikTok* pun sebaiknya dimanfaatkan untuk membantu peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah, mengingat informasi yang disediakan oleh *TikTok* sangat beragam termasuk konten-konten edukasi.
- 2) Bagi guru, diharapkan guru dapat mengambil peran untuk meningkatkan kesadaran peserta didik akan dampak negatif dari penggunaan media sosial *TikTok* yang berlebihan dan dampak negatif dari prokrastinasi akademik dengan mensisipkan informasi yang relevan dengan pembelajaran di kelas. Guru pun dapat membantu peserta didiknya untuk mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan teknik produktivitas seperti menetapkan skala prioritas. Selain itu, guru dapat menggunakan pendekatan pembelajaran *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) yang memanfaatkan

teknologi dengan tepat dalam proses pembelajaran. Misalnya dengan membuat proyek membuat video yang kemudian diunggah ke *platform TikTok* atau memanfaatkan akun-akun edukasi di *TikTok* yang kemudian direkomendasikan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan akademik maupun non-akademiknya, sehingga penggunaan *TikTok* di kalangan peserta didik menjadi lebih terarah dan efektif.

- 3) Bagi sekolah, diharapkan dapat membuat peraturan atau kebijakan maupun membuat program mengenai penggunaan media sosial di kalangan peserta didik. Misalnya, apabila sedang tidak diperlukan untuk menggunakan ponsel saat pembelajaran, dibuat peraturan untuk mengumpulkan ponsel peserta didik kepada guru saat kelas berlangsung. Hal ini diharapkan agar peserta didik tidak bermedia sosial secara berlebihan setidaknya saat mereka di lingkungan sekolah, sekaligus melatih peserta didik untuk fokus belajar dan tidak mudah terdistraksi atau tergoda untuk menggunakan ponsel saat sedang belajar.
- 4) Bagi peneliti berikutnya, peneliti yang akan menggunakan variabel Penggunaan Media Sosial *TikTok* dan Prokrastinasi Akademik disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan lain seperti metode kualitatif guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendetail melalui proses wawancara. Selain itu, disarankan agar peneliti mengumpulkan data dari responden yang lebih beragam misalnya mengumpulkan data dari ketiga tingkatan kelas di jenjang Sekolah Menengah Pertama mengingat dikarenakan keterbatasan waktu, penelitian ini hanya mengumpulkan data dari satu tingkatan kelas saja.